

**PERSEPSI MAHASISWA PROGAM STUDI PROFESI DOKTER FAKULTAS
KEDOKTERAN UNIVERSITAS TADULAKO TERHADAP KEGIATAN
KEPANITERAAN KLINIK SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19
TAHUN 2020**

**TADULAKO UNIVERSITY OF MEDICAL PROFESSIONAL STUDENTS'
PERCEPTION OF ONLINE CLINIC REGISTRATION ACTIVITIES DURING THE
COVID-19 PANDEMIC IN 2020**

*Zerry Reza Syahrul¹, Muhammad Barkah¹, Silvana Damayanti¹, Ary Anggara²

¹Medical Profesion Program, Faculty of Medicine, Tadulako University – Palu, INDONESIA,
94118

² Department of Research on Tropical Disease and Traumatology, Faculty of Medicine,
Tadulako University – Palu, INDONESIA, 94118

*correspondent Author : zerryreza4869@gmail.com, afriilianbarkah@gmail.com,
damayantisilvana@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Corona virus disease (COVID-19) is that COVID-19 is a public health emergency that has been troubling the world. Therefore, on March 24, 2020 the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia (MENDIKBUD) issued a circular regarding the implementation of online education. As a result, clinical clerkship activities were turned into online learning.

Objective: This study aims to determine the perception of UNTAD clinical students towards online clinical clerkship activities during the 2020 COVID-19 pandemic.

Results: The results of the research on the perception of students of the Medical Profession Study Program, Faculty of Medicine, Tadulako University towards online clinical clerkship activities during the 2020 Covid-19 pandemic, obtained a bad perception. Students are not used to online learning during a pandemic. Inadequate curriculum and materials, unorganized time/schedule causes a lack of interest in learning and student discipline. Another obstacle is the need for an internet connection during the online learning. Demographic factors in the area where students live also affect the quality of internet services.

Keywords: Perception, COVID-19, Clinical Clerk

ABSTRAK

Pendahuluan: Corona virus disease (COVID-19) merupakan bahwa COVID-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang telah meresahkan dunia. Karenanya, pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD) mengeluarkan edaran tentang pelaksanaan Pendidikan secara daring. Akibatnya, kegiatan kepaniteraan klinik diubah menjadi pembelajaran daring.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa klinik UNTAD terhadap terhadap kegiatan kepaniteraan klinik secara daring selama pandemi COVID-19 tahun 2020.

Hasil: Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Program Studi Profesi Dokter FK Untad terhadap kegiatan kepaniteraan klinik secara daring selama pandemi Covid-19 tahun 2020 didapatkan persepsi buruk. Mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring yang dilakukan sewaktu pandemic. Kurikulum dan bahan yang kurang memadai, waktu/jadwal yang kurang terorganisir menyebabkan kurangnya minat belajar dan disiplin mahasiswa. Hambatan lainnya adalah diperlukannya koneksi internet selama pembelajaran daring tersebut. Faktor demografi daerah tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi kualitas layanan internet.

Kata Kunci : Persepsi, COVID-19, Kepaniteraan Klinik

PENDAHULUAN

Corona virus disease (COVID-19) merupakan salah satu pandemik yang terjadi saat ini di seluruh dunia.¹ *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 telah menyatakan bahwa COVID-19 merupakan kedaruratan kesehatan masyarakat yang telah meresahkan dunia.²

Pandemi COVID-19 berdampak bagi masyarakat di seluruh aspek salah satunya bagian pendidikan.² Salah satu organisasi dunia *Center of Disease Control of Prevention* (CDC) merekomendasikan melakukan jaga jarak (*physical distancing*) dengan membatasi kontak dengan orang lain.³ Oleh karena itu, pada 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, yang menjelaskan bahwa proses belajar dilakukan dari rumah dengan metode daring/jarak jauh.²

Peraturan baru ini juga berdampak pada sekolah kedokteran karena ada beberapa aspek, seperti pelatihan klinis yang sulit untuk dilanjutkan dalam keadaan pandemi seperti saat ini, dimana pelatihan klinis dilakukan saat kepaniteraan klinik di rumah sakit.⁴ Kepaniteraan klinik (*Clerk-ship*) merupakan bagian penting, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman yang optimal dengan belajar secara langsung dari pasien

dan kasus-kasus klinis yang didapatkan di rumah sakit.⁵ Keadaan ini dapat menimbulkan persepsi yang berbeda dalam menyikapi pelaksanaan kepaniteraan klinik secara online.

Persepsi adalah pengalaman seseorang terhadap suatu objek, peristiwa atau beberapa hubungan yang didapatkan dengan cara menyimpulkan informasi yang ada serta menerjemahkan suatu pesan yang diterima. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:¹

- 1) Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, motivasi, pengalaman, kebutuhan, penilaian dan ekspektasi atau pengharapan.
- 2) Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek, tampilan luar, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.²

Untuk mengurangi dampak Covid-19, program pembelajaran melalui daring dipilih sebagai alternatif. Beberapa perguruan tinggi kedokteran di Indonesia juga menerapkan peraturan untuk meniadakan proses

kepaniteraan klinik di rumah sakit dan sebagai gantinya menggunakan metode pembelajaran daring, salah satunya adalah Progran studi profesi dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako. Untuk itu penulis bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa klinik UNTAD terhadap terhadap kegiatan kepaniteraan klinik secara daring selama pandemi COVID-19 tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana responden adalah mahasiswa Progam Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako berstatus aktif yang menjalani kepaniteraan klinik secara daring sebanyak 250 mahasiswa. Perhitungan melalui rumus *Slovin* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% didapatkan besar sampel minimal 154 mahasiswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner *The Dundee Ready Education Environment Measurement* (DREEM) yang sudah diterjemahkan ke bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan metode pembelajaran daring dan berupa pertanyaan tertutup. Angket dibagikan secara online melalui tautan dari *google form*.

HASIL

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| Variabel | N | % |
|---------------|-----------|----------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 55 34,2 |
| | Perempuan | 106 65,8 |
| Jumlah | 161 | 100 |

Berdasarkan data karakteristik jenis kelamin pada tabel 1 terdapat jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 106 (65,8%) dan laki-laki, yaitu 55 (34,2%).

2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan Usia

| Variabel | N | % |
|----------|-------|----------|
| Umur | 17-25 | 159 98,8 |
| | 26-35 | 2 1,2 |
| Jumlah | 161 | 100 |

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berumur 17-25 tahun sebanyak 159 orang (98,8%), sedangkan umur 26-35 sebanyak 2 orang (1,2%).

3. Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 3 Karakteristik Berdasarkan Tempat Tinggal

| Variabel | N | % |
|----------------|-------------------|---------|
| Tempat Tinggal | Di Kota Palu | 89 55,3 |
| | Di Luar Kota Palu | 72 44,7 |
| Jumlah | 161 | 100 |

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di kota Palu sebanyak 89 orang (55,3%), sedangkan di luar kota Palu sebanyak 72 orang (44,7%).

4. Karakteristik Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Kepanitraan Klinik Secara Daring

| Variabel | N | % |
|----------|-------|-----|
| Persepsi | Baik | 0 |
| | Buruk | 161 |
| Jumlah | | 161 |

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa persepsi buruk mahasiswa sebanyak 161 orang (100%), sedangkan tidak ada yang memberikan persepsi baik sebanyak 0 orang (0%).

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako pada Mei 2020. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Profesi Dokter FK Untad berstatus aktif yang menjalani kepanitraan klinik secara daring dan didapatkan responden sejumlah 161 orang.

Berdasarkan tabel karakteristik jenis kelamin didapatkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (65,8%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa laki-laki memiliki lebih banyak persepsi positif tentang pembelajaran online daripada wanita. Pada penelitian didapatkan tidak ada responden yang memiliki persepsi

baik terhadap pembelajaran daring, bahkan terhadap responden laki-laki yang seringkali memiliki tingkat penggunaan computer atau alat elektronik lainnya dalam mengikuti kegiatan *e-learning*.

Berdasarkan tabel karakteristik usia, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berusia 17-25 tahun sebanyak 159 orang (98,8%), sedangkan untuk usia 26-35 tahun sebanyak 2 orang (1,2%). Menurut Nursalam (2018), semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Semakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pembentukan persepsi. Hal tersebut sesuai dengan usia responden yang sudah dikategorikan mampu dalam mengambil keputusan sehingga dapat membentuk persepsinya.^{5,7}

Berdasarkan tabel karakteristik tempat tinggal, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berada di kota Palu sebanyak 89 orang (55,3%), sedangkan di luar kota Palu sebanyak 72 orang (44,7%). Penelitian yang dilakukan Kuntarto (2017), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran. Penelitian ini didapatkan lebih banyak mahasiswa yang

berada di luar kota Palu yang bisa saja memiliki jaringan internet yang tidak memadai dalam melakukan kegiatan daring. Sehingga dapat timbul persepsi buruk terhadap pembelajaran secara daring.⁸

Berdasarkan hasil penelitian, tidak didapatkan persepsi baik mahasiswa tentang kegiatan kepanitaraan klinik secara daring dan semua mahasiswa memiliki persepsi buruk sebanyak 161 orang. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa secara rata-rata persepsi mahasiswa tentang kegiatan kepanitaraan klinik secara daring tidak baik. Menurut Rakhmat (2005), persepsi merupakan suatu pengalaman seseorang yang didapatkan dari menyimpulkan informasi yang diterima. Persepsi masing-masing orang berbeda yang terbentuk dari pengalaman dan informasi seseorang terhadap suatu objek yang akhirnya akan mempersepsikan hal positif maupun negatif yang nantinya akan mempengaruhi tindakan atau respon seseorang.^{2,9}

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pembelajaran.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruh mahasiswa memiliki persepsi buruk terhadap kegiatan kepanitaraan klinik secara daring karena bisa saja mahasiswa yang sudah seringkali melaksanakan kegiatan tersebut secara

langsung dengan tatap muka bersama konsulen dan pasien merasa kurang nyaman atau bahkan merasa kurang pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Penelitian yang dilakukan Michay et al, menyatakan pembelajaran dari pasien secara langsung dalam kepanitaraan klinik sangat penting untuk mahasiswa kedokteran dan tidak dapat sepenuhnya diganti dengan pembelajaran jarak jauh.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ronnie et al, setuju apabila tidak ada pembelajaran online yang dapat menggantikan pengalaman nyata seperti melahirkan bayi baru lahir, membantu dalam operasi laparotomy, atau merawat pasien dengan ketoasidosis diabetik dari pasien masuk hingga pasien dipulangkan. Karena itu semua sekolah kedokteran harus memiliki rancangan agar mahasiswa kepanitaraan klinik dapat kembali ke rumah sakit.¹²

Efek COVID-19 pada pendidikan kedokteran berdampak besar. Beberapa rumah sakit pendidikan di Inggris melaporkan kasus COVID-19 dan menunda mahasiswa kedokteran serta pengamat melakukan pertemuan klinis. Dimana saat melakukan rotasi antar departemen di rumah sakit, mahasiswa kedokteran dapat menjadi salah satu vektor penyebaran untuk COVID-19.⁴

Beberapa sekolah kedokteran telah mengurangi paparan klinis saat ini sehingga menunda beberapa ujian akhir. Penangguhan

ini dapat meluas ke banyak rumah sakit karena pandemi COVID-19 terus berkembang, situasi ini tidak hanya akan menyebabkan kerugian finansial bagi siswa, tetapi juga dapat menyebabkan mahasiswa kedokteran klinis kurang dalam mendapatkan ilmu dalam bidang spesialisasi khusus, yang menyebabkan efek buruk pada kinerja ujian dan kompetensi sebagai dasar pada tahun pertama maupun untuk beberapa mahasiswa kedokteran tahun akhir yang sedang dalam proses penilaian akhir.^{4,12}

Penelitian yang dilakukan oleh Maria et al, menyatakan pembelajaran daring (e-learning) mengakibatkan kurangnya kontribusi mahasiswa yang dapat menurunkan pengalaman belajar dan kurangnya disiplin diri. Pembelajaran daring dirasa kurang oleh mahasiswa kedokteran karena kurikulum yang berjalan di rotasi klinik mengharuskan mahasiswa melakukan follow up pasien setiap hari. Namun karena pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa tidak dapat melakukan hal tersebut. Hal tersebut dapat dikarenakan dari kurangnya pedoman pembelajaran, perubahan kurikulum yang mengharuskan mahasiswa belajar hanya melalui teori.^{13,14}

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ronnie et al bahwa mahasiswa kedokteran meragukan kesiapan sekolah mereka untuk beralih ke pembelajaran online. Mereka kekurangan pedoman belajar,

jadwal yang serampangan, kualitas bahan ajar yang rendah, strategi pengajaran yang tidak efektif, dan persyaratan kelas yang berlebihan.^{11,15}

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Wang et al, mahasiswa memandang pembelajaran online meskipun tampak sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka, siswa masih cenderung memperlakukan pembelajaran online hanya sebagai pelengkap metode pengajaran.¹⁶ Hambatan pembelajaran daring yang signifikan tampak pada penelitian Ronnie et al, pembelajaran daring menyebabkan anggaran rumah tangga menjadi terbagi antara kebutuhan pokok dan langganan internet. Kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran daring menyebabkan ketimpangan social yang terjadi pada keluarga dengan ekonomi menengah kebawah. Teori tersebut sesuai dengan penelitian Nahla et al, bahwa infrastruktur sangat penting dalam pembelajaran daring. Apabila infrastruktur tidak memadai seperti internet yang kurang baik, keterampilan ataupun spesifikasi computer yang rendah dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran daring.^{15,17,18, 19}

Penelitian yang dilakukan Mohammed et al, sejalan dengan penelitian Nahla yang menyatakan bahwa infrastruktur sangat penting saat pembelajaran daring dilakukan apabila kualitas internet buruk, kecepatan download sangat rendah dan kualitas video

yang buruk menyebabkan hambatan saat pelaksanaan daring.²⁰

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa Program Studi Profesi Dokter FK Untad terhadap kegiatan kepaniteraan klinik secara daring selama pandemi Covid-19 tahun 2020 didapatkan persepsi buruk. Mahasiswa belum terbiasa dengan pembelajaran daring yang dilakukan sewaktu pandemic. Kurikulum dan bahan yang kurang memadai, waktu/jadwal yang kurang terorganisir menyebabkan kurangnya minat belajar dan disiplin mahasiswa. Hambatan lainnya adalah diperlukannya koneksi internet selama pembelajaran daring tersebut. Faktor demografi daerah tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi kualitas layanan internet.

REFERENSI

1. Jalaludin R. Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali Press. 2005.
2. Rakhmat, J. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005
3. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta. 2009.
4. Ahmed H, Allaf M, Elghazaly H. COVID-19 and Medical Education. *Lancet Infect* 2020. 2020 Mar 23;
5. Dewi W. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *J Ilmu Pendidik*. 2020 Apr;2(1):55–61.
6. CDC. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). 2020 [cited 2020 May 11]. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
7. Murphy B. COVID-19: How the virus is impacting medical schools [Internet]. American Medical Association. 2020 [cited 2020 Mar 11]. Available from: <https://www.ama-assn.org/delivering-care/public-health/covid-19-how-virus-impacting-medical-schools>
8. Hardisman. Hambatan Dalam Mendapatkan Pengalaman Belajar Klinis Pada Kepaniteraan Klinik Di Unit Gawat Darurat (UGD) Bagi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang. *Maj Kedokt Andalas*. 2009 Jun;33(1):8–17.
9. Almarzooq Z, Lopes M, Kochar A. Virtual Learning during the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. *J Am Coll Cardiol*. 2020 Apr;S0735109720349172.
10. Eko Kuntarto. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol 3(1). 2017.

11. Michay B. Students' perception of online learning during the COVID-19 pandemic. *Medicine Open*. 100:7. 2021
12. Yusuf M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* [Internet]. 1st ed. Jakarta: Kencana; 2017 [cited 2020 May 12]. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ&pg=PA62&dq=penelitian+deskriptif+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwig7OXzwK3pAhXWfn0KHcy2Co4Q6AEIMDAB#v=onepage&q=penelitian%20deskriptif%20kualitatif&f=false>
13. Tompodung L. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran di Universitas Sam Ratulangi Manado. *J E-Biomedik EBm*. 2017 Jul;5(2).
14. Maria S. E-Learning perception and satisfaction among health sciences students amid the COVID-19 pandemic. *Work*. DOI:10.3233/WOR-203308. 2020
15. Ronnie E. Barriers to Online Learning in the Time of COVID-19: A National Survey of Medical Students in the Philippines. *Medical Science Educator*. 31 : 615-626. 2021
16. Wang. Association between medical students' prior experiences and perceptions of formal online education developed in response to COVID-19: a cross-sectional study in China. *BMJ Open*. doi:10.1136/bmjopen-2020-041886. 2020
17. Nahla K. Medical students' acceptance and perceptions of e-learning during the Covid-19 closure time in King Abdulaziz University, Jeddah. *Journal of Infection and Public Health*. 14 : 17-23. 2021
18. Yasmeen M B. Effect of the COVID-19 pandemic on medical student career perceptions: a national survey study. *Medical Education Online*. <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1798088>. 2020
19. Samirullah D. Perceptions of medical students towards online teaching during the COVID-19 pandemic: a national cross-sectional survey of 2721 UK medical students. *BMJ Open*. doi:10.1136/bmjopen-2020-042378. 2020
20. Mohammed D. Medical students' perception towards E-learning during COVID 19 pandemic in a high burden developing country. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02811-8>. 2021